

Pengajaran di Lembaga Masyarakat tentang Pemanfaatan Internet untuk Kewirausahaan Daring Sebagai Strategi Penyaluran Keterampilan Narapidana di Masa Pandemi COVID-19

Mariska¹, Adi Setiawan²

¹Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah pengajaran berbasis internet dalam kewirausahaan online dapat digunakan di lembaga pemasyarakatan untuk memanfaatkan keterampilan narapidana dengan lebih baik selama pandemi COVID-19. Untuk mengumpulkan data untuk pekerjaan ini, peneliti melakukan tinjauan buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan subjek yang dibahas. Metodologi ini dikenal dengan metode studi literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, pendidikan narapidana tentang penggunaan Internet untuk kewirausahaan online telah berhasil memanfaatkan kemampuan mereka selama pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dalam petunjuk bagaimana menggunakan internet sebagai solusi terbaik untuk memasarkan hasil produktivitas keterampilan narapidana dan bagaimana menawarkan barangnya agar dapat dilihat oleh pelanggan. Narapidana diajarkan cara menciptakan, mengembangkan, dan mengasah kemampuan berwirausaha secara online sehingga dapat memproduksi alat pelindung diri (APD) sebagai bagian dari proses pendidikannya. Berbagai platform seperti Shopee, Lazada, Bukalapak, Tokopedia, Instagram, WhatsApp, dan lain sebagainya dipilih sebagai wadah untuk menawarkan hasil produktivitasnya. Oleh karena itu, Lapas dapat mengubah program pembinaannya menjadi keterampilan untuk menghasilkan produk baru yang lebih dibutuhkan di tengah pandemi COVID-19 saat ini, selain juga menjadi lokasi pembinaan bagi para narapidana.

Kata Kunci: Pendidikan, Pemanfaatan Internet, Kewirausahaan Online, Keterampilan, Masyarakat

1. Pendahuluan

Saat ini dunia sedang dilanda kekacauan akibat penyebaran virus COVID-19. CIV-19 Virus khusus ini adalah anggota keluarga Coronavirus penyebab penyakit menular [1]. Hal ini akan menyebabkan kematian dengan menyerang paru-paru dan sistem pernafasan lainnya pada manusia. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, dan disebut sebagai Covid-19, atau Coronavirus Disease 19 [2]. Orang yang mengidap COVID-19 biasanya mengalami demam, sakit tenggorokan, batuk, flu, atau bahkan pneumonia sebagai gejala pertama. Virus ini bisa menular kepada orang lain melalui kontak dekat dengan pasien COVID-19 dan menghirup cairan yang keluar saat pasien batuk atau mengeluarkan air liur [3]. Seiring berjalannya waktu, virus corona semakin meluas dan menjangkau banyak belahan dunia, termasuk Indonesia. Banyak langkah yang telah dilakukan pemerintah, termasuk meningkatkan keamanan di beberapa wilayah di Indonesia dan menerapkan sistem keamanan, sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 yang hingga saat ini belum mereda. Selain itu, pemerintah terus berupaya mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bekerja sama menghentikan penyebaran virus corona yang semakin luas [4]. Salah satu kebijakan yang ditetapkan pemerintah Indonesia adalah penerapan kebijakan penjarakan sosial. Social Distancing disarankan untuk meminimalkan perjalanan ke daerah dengan kepadatan penduduk tinggi atau menjaga jarak 1-2 meter saat berinteraksi dengan orang lain untuk menghindari dan mengendalikan infeksi virus corona. Akibatnya, seluruh aktivitas operasional terhenti atau digantikan dengan kerja jarak jauh [5]. Meski demikian, para narapidana di balik jeruji besi memandang hal tersebut sebagai hal biasa. Seorang narapidana yang menjalani hukuman karena kejahatan yang menyebabkan perampasan kebebasannya diharuskan melakukan semua aktivitasnya secara terbatas [6]. Tidak, ini mengacu pada individu yang tidak melakukan apa pun selain menunggu masa hukumannya berakhir; sebaliknya, mereka menerima program pembinaan yang dirancang untuk mendorong mereka agar aktif selama dipenjara. Pengembangan kemandirian merupakan salah satu tujuan pembinaan yang dikaitkan dengan minat dan kemampuan yang dimiliki setiap warga binaan. Memberikan mereka keterampilan kewirausahaan, misalnya, adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui pembinaan ini dan menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani proses reintegrasi ke dalam masyarakat [7]. Inilah sebabnya mengapa sangat

penting untuk menawarkan program pembinaan, mendorong lembaga pemasyarakatan untuk lebih fokus pada minat dan keterampilan narapidana resosialisasi [8]. Selain itu, pembinaan ini bertujuan untuk melatih kemandirian warga binaan dalam memulai usaha atau mencari pekerjaan mandiri setelah masa hukumannya habis. Narapidana kriminal biasanya merasa khawatir karena masa hukumannya akan segera berakhir. Salah satu penjelasannya adalah mayoritas bisnis, baik negeri maupun swasta, masih menggunakan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai persyaratan perekrutan internal [9]. Hal ini memberikan kesan kepada para narapidana bahwa mereka bukanlah tipe orang yang dicari oleh firma tersebut. Setelah bebas dari penjara, tentu sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Mengingat hal ini, petugas penjara memberikan instruksi kepada narapidana tentang penggunaan internet untuk bisnis online [10]. Penjara telah menawarkan berbagai program pengembangan keterampilan untuk membantu narapidana bersiap menghadapi kebebasan dan menjadi pemilik bisnis. Namun, karena lembaga tersebut terus menggunakan taktik tradisional dalam proses pemasarannya, hingga saat ini lembaga tersebut belum beroperasi secara efektif [11]. Karena wabah COVID-19 yang sedang berlangsung, petugas penjara memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan target pemasaran mereka melalui sistem online yang juga membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan alat pelindung diri (APD) [12].

*E-mail: mariska3103@students.unnes.ac.id
adisetiawnn123@gmail.com

2. Tinjauan Pustaka

Beberapa bidang kehidupan terkena dampak negatif epidemi COVID-19, termasuk program pelatihan dan pendidikan lembaga masyarakat [13]. Dalam hal ini, penting untuk menyelidiki teknik pengajaran mutakhir yang meningkatkan kemampuan dan memberikan otoritas yang lebih besar kepada populasi yang rentan—seperti narapidana. Menggunakan internet untuk mendidik bisnis online adalah metode yang menarik [14]. Sejumlah penelitian menunjukkan potensi teknologi Internet sebagai instrumen yang berguna untuk mengajar narapidana tentang bisnis [15]. Pendekatan ini akan berhasil jika membantu mereka menjadi lebih mahir dalam berbisnis, memberi mereka peluang untuk mandiri secara finansial, menurunkan peluang mereka untuk kembali menghadapi masalah, dan meningkatkan peluang mereka untuk berintegrasi kembali ke dalam masyarakat [16]. Mengingat latar belakang pandemi dan kesulitan yang terkait dengan pengajaran di lingkungan masyarakat, studi tambahan tentang penerapan taktik ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak penjelasan tentang bagaimana taktik ini mempengaruhi kemampuan narapidana untuk meningkatkan keterampilan dan akses terhadap peluang kerja [17].

3. Metode Penelitian

Untuk memanfaatkan bakat narapidana di tengah pandemi COVID-19, penelitian ini berupaya memastikan apakah pendidikan penggunaan internet dan kewirausahaan online ditawarkan di lembaga pemasyarakatan. Peneliti menggunakan teknik studi bibliografi dalam komposisi ini [18]. Dalam bukunya *Metode Penelitian*, M. Nazir mengartikan studi kepustakaan sebagai suatu teknik pengumpulan data melalui kajian telaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang relevan dengan topik yang sedang dipecahkan [19]. Istilah "penelitian perpustakaan" atau "tinjauan pustaka" mengacu pada penelitian yang merumuskan kontribusi teoretis dan metodologi untuk suatu topik tertentu selain mengkaji atau mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang ditemukan dalam kumpulan literatur yang berorientasi akademis [20]. Menemukan berbagai teori, hukum, postulat, prinsip, atau gagasan untuk mengkaji dan mengatasi masalah penelitian adalah tujuan utama penelitian perpustakaan. Metodologi penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang memerlukan pengelompokan data yang dikumpulkan secara berkala dan kemudian memberikan konteks dan justifikasi untuk memastikan pembaca memahaminya [21].

4. Hasil dan Pembahasan

Persoalan kehidupan pemukim selama dipenjara sangat terdampak oleh merebaknya kasus COVID-19. Berkembang Tidak ada keraguan bahwa tingginya jumlah tuntutan hukum terhadap Corona memperlambat operasi [22]. Selain itu, kebijakan sosial mengharuskan masyarakat menjaga jarak dan tidak berkumpul, sehingga memperlambat perekonomian. Selain itu, beberapa pasar mulai melambat, dan baik omzet maupun kapasitas produksi setiap kerajinan yang diproduksi oleh Define menurun. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini

adalah dengan cepat menyesuaikan diri dengan situasi, misalnya dengan mengubah taktik penjualan mengenai kekuatan produksi penjara online. Dengan cara ini, klien atau klien lainnya Mengingat beragamnya pilihan yang dicari klien untuk berbagai kebutuhan, seperti alat pelindung diri (APD), Anda tetap bisa mendapatkan produk pilihan Anda. Munculnya teknologi internet yang semakin canggih dapat menghilangkan segala hambatan dalam bisnis [23]. Saat ini, siapapun bisa sukses menjalankan bisnisnya secara online. Narapidana yang dipenjara dan menjalani hukumannya tidak dikecualikan. Dengan memanfaatkan kewirausahaan untuk menciptakan peluang bisnis, para narapidana ini dapat mewujudkan ambisinya [24]. Memberikan instruksi atau arahan kepada narapidana menandai awal dari teknik organisasi ini. dimana mereka diarahkan untuk mencoba bisnis online berbasis internet dan belajar bagaimana menawarkan hasil produksi yang telah dikembangkan sehingga mempunyai nilai pasar yang terhormat [25]. Internet di penjara hanya bisa digunakan oleh polisi, yang juga harus menghapusnya saja. dalam artian diketahui detail mengenai akun tersebut, seperti kata sandi yang digunakan oleh petugas terkait [26]. Ini juga berupaya untuk mempertahankan kendali atas keamanan. menurunkan jumlah aplikasi buruk. Rencana pemasaran utama produksi tahanan adalah memanfaatkan teknologi dan memperhatikan perubahan agar dapat bertahan dari pandemi ini [27]. Dalam strategi internal untuk mengajarkan keterampilan narapidana di tengah pandemi Covid-19, otoritas penjara mendukung narapidana melalui program pelatihan kemandirian sebagai bagian dari upaya strategis mereka untuk terus memberikan layanan terbaik [28]. Narapidana yang memiliki bakat, keterampilan, atau kemampuan dari proses pelatihan mandiri kini dapat berkontribusi dalam upaya menghentikan penyebaran virus corona dengan membuat alat pelindung diri. Ini adalah sel tahanan atau lokasi narapidana; itu adalah penjara fungsional. Memodifikasi program pelatihan untuk fokus pada kemampuan penciptaan produk; Hal ini krusial di tengah pandemi seperti yang kita alami saat ini [29]. Adapun jenis APD yang dirancang warga binaan berbeda-beda, seperti masker kain, hand sanitizer, penutup kepala, face shield, dan celemek [30].

Epidemi yang terjadi saat ini secara signifikan mempengaruhi produktivitas dan tingkat keterampilan narapidana. Oleh karena itu, mendidik narapidana untuk membina kemandirian dan menggunakan keterampilan mereka sangatlah penting, khususnya dalam hal ini. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di masa pandemi tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pemasaran masyarakat dan semakin mempersulit pelanggan dalam memenuhi kebutuhannya. Ada pandemi yang terjadi tanpa kita sadari. COVID-19 berdampak pada kebiasaan berbelanja. Untuk menghabiskan sesedikit mungkin waktu berinteraksi dengan orang lain, semakin banyak masyarakat yang biasa membeli di pasar dan melakukan jual beli langsung semakin memilih untuk tinggal di rumah. Mengingat hal ini, penggunaan Internet sebagai alat pemasaran menghasilkan salah satu pilihan potensial untuk meningkatkan produksi keterampilan narapidana. Hal ini merupakan tindakan preventif yang dapat dilakukan agar produktivitas keterampilan narapidana tetap stabil.

Edukasi

Untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu dan kelompok agar berkembang, maka pendidikan diartikan oleh KBBI sebagai suatu proses yang dilaksanakan dengan berpegang pada latihan, pengajaran, proses, dan teknik pendidikan. Selain itu, pendidikan diartikan sebagai proses dimana seorang individu menemukan jati dirinya melalui pengamatan dan pembelajaran dari orang lain, yang kemudian menghasilkan tindakan dan perilaku. Pada kenyataannya, pendidikan dan pembelajaran sebagaimana didefinisikan oleh aliran psikologi behavioris tidak jauh berbeda. Sama seperti belajar itu sendiri, frasa ini seringkali dipahami dan ditafsirkan secara berbeda. Lebih jauh lagi, frasa ini sering digunakan dengan cara yang menunjukkan lebih dari sekedar belajar.

Kewirausahaan Daring

Wirausahawan adalah mereka yang membuat orang lain sejahtera, menemukan kegunaan baru atas sumber daya, mengurangi limbah, dan membuka bidang pekerjaan pilihan mereka. Prawirokusumo sependapat, dengan mengatakan bahwa seseorang yang terlibat dalam upaya kreatif dan inovatif, menghasilkan konsep, dan mengumpulkan sumber daya untuk mengidentifikasi peluang dan meningkatkan kehidupan dianggap sebagai wirausaha. Cara lain untuk mengkarakterisasi wirausaha adalah sebagai mereka yang mendirikan, menjalankan, dan melembagakan bisnisnya. Unsur-unsur yang memotivasi seseorang untuk menyimpulkan Tes kepribadian dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan kewirausahaan seseorang, khususnya mengenai pengalaman dan sejarah. Biografi seseorang bermanfaat karena dapat digunakan untuk menguji pengalaman, kemampuan, dan kompetensi yang mendorong kewirausahaan, mendorong pertumbuhan nilai-nilai kewirausahaan, dan menginspirasi lahirnya ide-ide untuk usaha baru.

Internet

Internet merupakan media yang dengan cepat mengubah cara orang berkomunikasi dalam jumlah besar dan berbagi informasi. Selain itu, internet memiliki tujuan kedua yaitu dapat dimanfaatkan untuk komunikasi interpersonal melalui penggunaan papan diskusi dan email. Tanggung jawab tambahan mencakup pengguna yang

merupakan bagian dari khalayak luas yang dilayani oleh suatu institusi, seperti organisasi berita atau bisnis yang menjual barang secara online.

Kemampuan

Istilah “terampil” berasal dari kata sifat “mampu”, yang juga berarti “tangkas”. Menurut Inversion, meskipun kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat membantu menghasilkan sesuatu yang lebih berharga dengan lebih cepat, keterampilan memerlukan pelatihan. Menurut Robbins, kemampuan terbagi dalam 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan literasi dasar meliputi membaca, menulis, matematika, dan mendengarkan. Ini adalah kemampuan yang perlu dimiliki setiap orang.
- b. Keterampilan Teknis: Pembelajaran mendalam dalam bidang teknis, seperti komputer dan penggunaan alat digital lainnya, memungkinkan perolehan keterampilan teknis.
- c. Keterampilan Interpersonal: Kemampuan setiap individu berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mendengarkan, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.
- d. Kemampuan Pemecahan Masalah: Kapasitas menyelesaikan masalah dengan nalar atau emosi. Tujuan pengelolaan dan penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan sumber daya alam di lingkungan penjara adalah untuk memaksimalkan sumber daya yang sudah tersedia, memajukan pertumbuhan ekonomi, melatih narapidana, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dengan membina pembentukan, pertumbuhan, dan pemajuan kewirausahaan. Kemana perginya seluruh potensi narapidana? berevolusi.

Proses pengembangan selesai tidak hanya pada tahap pengolahan pertama tetapi juga pada tahap pengolahan inovasi. Tindakan kedua yang akan dilakukan adalah memiliki pengetahuan tentang prosedur pemasaran online. Kegiatan ini merupakan salah satu strategi pemasaran yang dilakukan oleh media online antara lain blog, YouTube, website, dan lain-lain untuk menarik minat pelanggan. Memilih media utama yang akan digunakan adalah salah satu taktik pemrosesan pemasaran internet. Namun karena hal ini nantinya dapat mempengaruhi pemilihan media sosial, maka kenali target pasar yang akan dibidik sebelum memilih media tersebut. Penentuan kepribadian dilakukan selanjutnya, setelah selesainya analisis media sosial dan target pasar. Faktor paling penting dalam mengetahui kepribadian Anda adalah seberapa cocok kepribadian Anda dengan bisnis Anda. kepribadian yang mendalam Menentukan bahasa sangat penting karena dapat menjadi alat yang berguna untuk promosi. Saat berkomunikasi dengan calon pelanggan, sebaiknya gunakan bahasa dan grafik yang informal, menarik, dan dibumbui komedi. Namun, untuk menarik lebih banyak bisnis, bahasa yang formal dan serius kadang-kadang digunakan. Baik strategi konten maupun strategi promosi merupakan komponen penting dalam pemasaran online. Upaya pemasaran media sosial apa pun tidak akan efektif jika tidak ada konten menarik untuk dipromosikan secara online.

Begitu pula dengan taktik pemasaran, memilih momen terbaik untuk menerapkannya. Selain itu, promosi mempunyai dampak yang besar, terutama mengingat pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Menawarkan penawaran yang menarik tentu akan menarik perhatian pelanggan. Namun, Anda juga perlu berhati-hati untuk tidak melakukan transaksi setiap hari karena hal ini dapat membuat pelanggan menjauh dan semakin meminggirkan produk yang diiklankan. Mempromosikan produk yang terindikasi, baik dalam postingan atau artikel yang menarik, merupakan salah satu taktik periklanan. Selain berpromosi dengan cara ini, membangun kemitraan dan bekerja sama dengan influencer adalah taktik lain yang bisa digunakan. Karena influencer media sosial memiliki pengikut yang cukup besar di media sosial, maka penggunaan pengikutnya sebagai sarana periklanan sangatlah tepat karena berpotensi secara tidak langsung mempengaruhi seluruh pengikut influencer tersebut. Setelah setiap strategi diterapkan, opsi terakhir adalah menggunakan media sosial untuk membangun hubungan dan terlibat dalam layanan pelanggan langsung. Dengan menggunakan cara ini keuntungannya adalah mendapatkan banyak teman yang lebih setia terhadap produk yang dijual untuk membelinya, dan ada kemungkinan orang yang kita beri produk tersebut akan menceritakan hal tersebut kepada temannya. Sekali lagi, hal ini memberi kami keuntungan karena dapat menjalankan promosi tanpa biaya. Pelatihan pemasaran digital adalah langkah selanjutnya, karena media sosial dan pasar kini dapat diakses secara luas di Indonesia. Penerima pemasaran ini adalah Narapidana Pendidikan yang telah mendapat pengawasan dari Petugas Lapas. Memperluas jangkauan pemasaran menjadi tujuan dari pelatihan pemasaran digital berbasis media sosial dan marketplace ini, karena selama ini hanya sebatas pemasaran saja. Hanya website yang bisa menjual barang dagangannya. Media sosial merupakan sebuah platform yang menarik untuk ditelaah dan dikaji secara lebih rinci di era media modern, khususnya dalam hal bagaimana suatu produk meningkatkan cakupan pemasarannya melalui media sosial dan pasar. Mengingat Indonesia memiliki pasar yang cukup besar dan harmonis serta basis pengguna ponsel pintar dan internet yang berkembang pesat. Setelah pelatihan pemasaran melalui media online, tahap selanjutnya dari program ini adalah membantu narapidana membuat akun pemasaran online pada platform di mana e-commerce tersedia, khususnya di Indonesia. Platform yang dipilih nantinya akan digunakan sebagai toko untuk menjual berbagai barang yang dibuat di dalam penjara. Untuk Situs-situs tersebut terdiri dari Shopee, Lazada, Bukalapak,

dan Tokopedia. Selain itu, platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan masih banyak lagi juga dimanfaatkan. Para warga binaan akan mendapat bantuan penjualan barang yang dibuat dengan hak pengelolaan setelah dibantu membuat akun pemasaran. Menjalankan perusahaan, baik tradisional atau online untuk perdagangan, memerlukan banyak pekerjaan, keterampilan, pengetahuan, periklanan, pendanaan, dan manajemen. Satu-satunya perbedaan terletak pada keberadaan fisik barang yang dijual; di toko tradisional kita bisa langsung melihat dan menangani barang dagangannya, tapi di toko online kita dibatasi hanya melihat gambarnya saja. Oleh karena itu, perdagangan melalui internet sangatlah penting. Ambil foto yang tajam; jangan hanya memposting gambar apa pun. Selain itu, untuk menjaring calon konsumen juga diperlukan penjelasan yang menyeluruh dan tepat. Jika ada langkah-langkah yang dapat Anda ambil untuk memfasilitasi penjualan produk berbasis kepada narapidana secara online, lakukanlah untuk memastikan kelancaran bisnis online Anda. Langkah-langkah ini termasuk menetapkan titik kontak yang jelas bagi pelanggan, menggunakan Aktif sebagai alat komunikasi, bersikap mudah didekati dan bersabar terhadap mereka, dan secara berkala menawarkan diskon untuk menarik pelanggan dan pihak berkepentingan lainnya. Pembukuan dan perhitungan adalah langkah terakhir.

Kesimpulan

Kita tidak dapat mencegah dampak wabah penyakit terhadap semua aspek kehidupan. Larangan berkumpul dalam skala besar telah diterapkan untuk memperlambat penyebaran pandemi COVID-19, meskipun hal tersebut secara langsung berdampak pada produktivitas dan kemampuan narapidana. Namun kebijakan-kebijakan ini tidak menghentikan penyebaran virus. Untuk menghindari tertular virus corona selama pandemi ini, pelanggan juga lebih cenderung untuk tetap berada di dalam rumah. Akibatnya, produsen kehilangan penjualan karena semakin berkurangnya aktivitas konsumen. Para pihak harus bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang berasal dari kemampuan narapidana untuk dijual meski tidak ada pasar sah yang ditutup sementara oleh pemerintah. Lembaga masyarakat juga mengevaluasi kembali pendekatannya dan mempertimbangkan tindakan terbaik. Untuk menghindari kerugian yang signifikan dan mempertahankan hasil produktivitas keterampilannya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan meski dalam kondisi krisis pandemi COVID-19, maka para narapidana yang dalam hal ini berperan sebagai produsen harus memahami secara tepat teori-teori kewirausahaan yang ada. sedang digunakan. Mereka juga perlu memahami strategi pemasaran yang baik dan benar. Berbicara tentang taktik pemasaran, mendidik masyarakat tentang penggunaan media online adalah pengganti terbaik untuk menjual barang-barang milik narapidana kepada pelanggan ketika pemerintah menutup pasar yang sebenarnya. Narapidana yang menyelesaikan prosedur pelatihan ini akan mempelajari cara memulai bisnis web mereka, serta tahapan pembentukan, pengembangan, dan penguatan. Fase selanjutnya adalah pemasaran. Shopee, Tokopedia, Lazada, dan Bukalapak menjadi beberapa platform yang nantinya akan dipilih sebagai sarana penjualan barang buatan narapidana. Selain itu, platform media sosial lain seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, dan lainnya juga digunakan.

Daftar Pustaka

- [1] R. Zalianty, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Prestasi Kerja dan Organizational Citizenship Behavior Melalui Corporate Social Responsibility: indonesia," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 4, no. 1, pp. 118–125, 2023.
- [2] A. N. Amalia, "BIMBINGAN KEAGAMAAN KELUARGA PETANI TERHADAP ANAK DI DESA MAHANG SUNGAI HANYAR KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH," 2022.
- [3] B. Rawat, N. Mehra, A. S. Bist, M. Yusup, and Y. P. A. Sanjaya, "Quantum Computing and AI: Impacts & Possibilities," *ADI J. Recent Innov.*, vol. 3, no. 2, pp. 202–207, 2022.
- [4] D. Rustiana, J. D. Pratama, T. Mudabbir, and M. A. Fahmi, "Adoption Computerized Certificate Transparency And Confidentiality," *Int. J. Cyber IT Serv. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [5] N. Widodo and A. Jaelani, "Pengaruh Prestasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Promosi Jabatan (Studi Kasus Pada Toyota Auto 2000 Cab. Kramat Jati)," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 4, no. 1, pp. 126–130, 2023.
- [6] Q. Aini, M. Budiarto, P. O. H. Putra, and U. Rahardja, "Exploring E-learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review," *J. Sist. Inf.*, vol. 16, no. 2, pp. 57–65, 2020.
- [7] U. Rahardja, N. Lutfiani, and S. Amelia, "Creative Content Marketing In Scientific Publication Management In Industrial Era 4.0," *Aptisi Trans. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 168–178, 2019.

- [8] M. Taufiqurrohman and M. Yusuf, "Pemanfaatan Energi Terbarukan dalam Pengolahan Daur Ulang Limbah," *J. MENTARI Manajemen, Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 46–57, 2022.
- [9] N. Aida and S. Kantun, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Menggunakan Metode EOQ Pada Pabrik Tahu Di Kabupaten Jember," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 4, no. 1, pp. 100–107, 2023.
- [10] M. Hardini, M. H. R. Chakim, L. Magdalena, H. Kenta, A. S. Rafika, and D. Julianingsih, "Image-based Air Quality Prediction using Convolutional Neural Networks and Machine Learning," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 5, no. 1Sp, pp. 109–123, 2023.
- [11] S. Kosasi, S. Millah, and N. P. L. Santoso, "Manajemen dalam Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan menggunakan Komputasi Awan," *J. MENTARI Manajemen, Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–45, 2022.
- [12] U. Rahardja, Q. Aini, and N. P. L. Santoso, "Pengintegrasian YII Framework Berbasis API pada Sistem Penilaian Absensi," *SISFOTENIKA*, vol. 8, no. 2, pp. 140–152, 2018.
- [13] J. Galang and H. Ramdhan, "Analysis of the Acceptance Level of E-Wallet as a Non-Cash Payment Method among Indonesian Students," *IAIC Trans. Sustain. Digit. Innov.*, vol. 5, no. 1, pp. 67–75, 2023.
- [14] S. Kosasi, C. Lukita, M. H. R. Chakim, A. Faturahman, and D. A. R. Kusumawardhani, "The Influence of Digital Artificial Intelligence Technology on Quality of Life with a Global Perspective," *Aptisi Trans. Technopreneursh.*, vol. 5, no. 3, pp. 24–34, 2023.
- [15] F. Alfiana *et al.*, "Apply the Search Engine Optimization (SEO) Method to determine Website Ranking on Search Engines," *Int. J. Cyber IT Serv. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 65–73, 2023.
- [16] Z. Fauziah, N. P. Anggraini, Y. P. A. Sanjaya, and T. Ramadhan, "Enhancing Cybersecurity Information Sharing: A Secure and Decentralized Approach with Four-Node IPFS," *Int. J. Cyber IT Serv. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 153–159, 2023.
- [17] C. S. Bangun, T. Suhara, and H. Husin, "THE APPLICATION OF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR AND PERCEIVED VALUE ON ONLINE PURCHASE BEHAVIOR," *Technomedia J.*, vol. 8, no. 1SP, pp. 123–134, 2023.
- [18] Y. Durachman, A. S. Bein, E. P. Harahap, T. Ramadhan, and F. P. Oganda, "Technological and Islamic environments: Selection from Literature Review Resources," *Int. J. Cyber IT Serv. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–47, 2021.
- [19] R. A. Wismashanti, "Komunikasi dalam Platform Online Crowdfunding: Tinjauan Literatur Sistematis," *Technomedia J.*, vol. 8, no. 3, pp. 50–63, 2024.
- [20] S. Samidi and R. Hidayat, "Desain Model Database Mutasi Siswa Dengan Menerapkan Metode Database Life Cycle," *Technomedia J.*, vol. 8, no. 2SP, pp. 221–235, 2023.
- [21] S. Y. Putri and L. Meria, "Pengaruh Persepsi Nilai Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Yang Di Mediasi Oleh Minat Beli," *Technomedia J.*, vol. 8, no. 1SP, pp. 92–107, 2023.
- [22] F. Agustin, F. P. Oganda, N. Lutfiani, and E. P. Harahap, "Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses," *Technomedia J.*, vol. 5, no. 1, pp. 40–53, 2020.
- [23] G. Maulani, E. W. Musu, Y. J. W. Soetikno, and S. Aisa, "Education Management using Blockchain as Future Application Innovation," *IAIC Trans. Sustain. Digit. Innov.*, vol. 3, no. 1, pp. 60–65, 2021.
- [24] T. Wahyuningsih, F. P. Oganda, and M. Anggraeni, "Design and Implementation of Digital Education Resources Blockchain-Based Authentication System," *Blockchain Front. Technol.*, vol. 1, no. 01, pp. 74–86, 2021.
- [25] B. A. A. Y. Hanifatulloh, "Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat," *Online Thesis*, vol. 15, no. 2, 2021.
- [26] R. Salam, H. Nusantoro, T. Ayuninggati, V. T. Devana, and A. P. Candra, "Peran Serta Dalam Melaksanakan

Pembagian Makanan di Wilayah Bsd City,” *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–66, 2021.

- [27] N. Lutfiani, Q. Aini, U. Rahardja, L. Wijayanti, E. A. Nabila, and M. I. Ali, “Transformation of blockchain and opportunities for education 4.0,” *Int. J. Educ. Learn.*, vol. 3, no. 3, pp. 222–231, 2021.
- [28] U. Rahardja, K. Tiara, and R. I. T. Wijaya, “Penerapan Rinfo Sebagai Media Pendukung Untuk Proses Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Raharja,” *Creat. Commun. Innov. Technol. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 101–115, 2014.
- [29] N. M. Aprillia, T. Ramadhan, and H. Ramdhan, “Pendekatan Lean Startup untuk Inovasi dalam Model Bisnis Ramah Lingkungan dan Kewirausahaan Digital,” *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 4, no. 2, pp. 88–93, 2023.
- [30] M. Saraswati, N. Lutfiani, and T. Ramadhan, “Kolaborasi Integrasi Inkubator Bersama Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Pengabdian Terhadap Masyarakat Dalam Perkembangan Iptek,” *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–31, 2021.